

---

## Edukasi Lingkungan Pesisir: Mengasah Kepedulian Generasi Muda Terhadap Ekosistem Laut di SMP Negeri 1 Gorontalo

Andi Desiah Pradilia\*, Azisah Azzahra Sudirman<sup>1</sup>, Wiranto Idris<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Agribisnis Perikanan, Program Vokasi, Universitas Negeri Gorontalo

Email: [andidesiahpradilia12@ung.ac.id](mailto:andidesiahpradilia12@ung.ac.id)

<sup>2</sup>Parawisata, Program Vokasi, Universitas Negeri Gorontalo

---

### Artikel info

**Abstract.** *Ekosistem Pesisir merupakan daerah peralihan antara daratan dan laut, mencakup pantai, hutan bakau, padang lamun, dan terumbu karang. Pesisir berperan penting sebagai tempat hidup banyak makhluk, termasuk tumbuhan, hewan, dan manusia. Kegiatan edukasi lingkungan pesisir bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian generasi muda terhadap pentingnya menjaga ekosistem laut. Program ini dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2024 di SMP Negeri 1 Gorontalo menggunakan metode pendekatan partisipatif yaitu ceramah dan diskusi interaktif. Peserta didik berjumlah 34 orang dan diperkenalkan pada konsep dasar ekosistem laut, ancaman yang dihadapi, dan langkah-langkah dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di Kawasan pesisir. Berdasarkan hasil post test menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan pemahaman peserta didik terhadap peranan ekosistem laut bagi kehidupan serta komitmennya dalam menerapkan perilaku ramah. Edukasi ini mampu berperan sebagai Langkah awal guna menciptakan generasi muda yang lebih peduli dan berperan aktif dalam pelestarian lingkungan pesisir.*

---

### Keywords:

*Ekosistem pesisir;*

*Generasi Muda;*

*Pariwisata ; Edukasi.*

---

### Corresponden author:

Email: [xxxx@gmail.com](mailto:xxxx@gmail.com)



artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi CC BY -4.0

---

## Pendahuluan

Lingkungan pesisir merupakan salah satu ekosistem yang memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan alam dan mendukung kehidupan manusia, baik dari segi ekonomi, ekologi, maupun sosial. Namun, pesatnya perkembangan industri, urbanisasi, serta perilaku manusia yang tidak bertanggung jawab, seperti pencemaran dan eksploitasi sumber daya alam, telah mengancam kelestarian ekosistem pesisir, termasuk terumbu karang, mangrove, dan biota laut lainnya (Baransano & Mangimbulude, 2018). Jika tidak ditangani secara serius, hal ini dapat menyebabkan kerusakan yang permanen dan mengurangi kualitas hidup masyarakat yang bergantung pada sumber daya laut (Budhiawan et al., 2022).

Generasi muda memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan dalam menjaga dan melestarikan lingkungan (Askani, Fatmala, R. A., Saputra, D.D., Angglena D., 2021). Menanamkan kesadaran ini sejak dini dapat mendorong perubahan perilaku positif dan partisipasi aktif dalam upaya konservasi di kemudian hari. Pendidikan lingkungan menjadi salah satu pendekatan yang sangat efektif dalam mengembangkan kepedulian ini. Sekolah memiliki peran penting sebagai institusi pendidikan formal yang dapat menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan melalui kurikulum yang mendukung. Pendidikan lingkungan yang efektif tidak hanya menitikberatkan pada aspek teoretis, tetapi juga mencakup pengalaman langsung yang memungkinkan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam perlindungan lingkungan. Namun, kesadaran lingkungan di kalangan generasi muda, terutama di daerah pesisir, masih terbilang rendah (Hidayati & Lestari, 2024). Banyak dari mereka belum memahami betapa pentingnya menjaga lingkungan pesisir serta belum memiliki keterlibatan aktif dalam pelestarian ekosistem laut.

Melihat kebutuhan ini, program pengabdian dengan tema "Edukasi Lingkungan Pesisir: Mengasah Kepedulian Generasi Muda Terhadap Ekosistem Laut" di SMPN 1 Gorontalo dirancang dengan tujuan untuk (1) Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran peserta didik SMPN 1 Gorontalo tentang peran ekosistem laut dan ancaman yang dihadapinya akibat aktivitas manusia. (2) Membangun kepedulian peserta didik terhadap ekosistem laut melalui pengenalan masalah lingkungan pesisir yang terjadi di wilayah mereka. (3) Mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan konservasi lingkungan dengan melibatkan mereka dalam program-program aksi lingkungan, seperti pengurangan penggunaan sampah plastik.

## Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan metode partisipatif dengan pendekatan edukatif yang melibatkan peserta didik SMP Negeri 1 Gorontalo sebagai subjek utama. Metode ini dipilih untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan pelestarian lingkungan. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

### 1. Observasi Awal

Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal pemahaman peserta didik mengenai ekosistem laut dan masalah-masalah lingkungan pesisir. Observasi dilakukan melalui survei dan wawancara singkat kepada kepala sekolah terkait dengan pengetahuan lingkungan sekolah tentang lingkungan pesisir, ancaman terhadap ekosistem laut, serta kebiasaan ramah lingkungan yang sudah diterapkan. Informasi dari hasil observasi ini digunakan sebagai dasar dalam merancang materi edukasi yang relevan dan kontekstual.

### 2. Penyampaian Materi Edukasi

Materi edukasi diberikan dalam bentuk ceramah interaktif yang berfokus pada pengenalan ekosistem laut, pentingnya menjaga kelestariannya, serta ancaman yang dihadapi, seperti pencemaran, pemanasan global, dan aktivitas manusia yang merusak. Untuk memperkuat pemahaman, presentasi menggunakan alat bantu visual seperti gambar, video dokumenter, dan infografis. Penyampaian materi juga diselingi dengan diskusi kecil antar pemateri dan peserta didik agar lebih aktif berpartisipasi dan saling bertukar pendapat.

### 3. Post Test Pelaksanaan Edukasi Lingkungan Pesisir

Setelah penyampaian materi edukasi, peserta didik diberikan *post-test* melalui diskusi interaktif. Metode ini digunakan agar peserta didik dapat lebih aktif dalam menyampaikan pemahaman mereka

mengenai topik yang telah dipelajari, sekaligus menjadi sarana evaluasi untuk melihat sejauh mana penerapan dalam materi edukasi tersebut.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dikumpulkan dari hasil observasi dan pemberian materi. Dengan metode ini, diharapkan terjadi peningkatan kesadaran dan kepedulian peserta didik terhadap ekosistem laut, serta adanya perubahan positif dalam perilaku mereka terkait perlindungan lingkungan pesisir.

### Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Edukasi Lingkungan Pesisir: Mengasah Kepedulian Generasi Muda Terhadap Ekosistem Laut di SMP Negeri 1 Gorontalo" telah dilaksanakan dengan melibatkan 34 peserta didik kelas VII. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta didik mengenai pentingnya menjaga ekosistem laut serta perubahan sikap dan perilaku terkait lingkungan pesisir.

Sebelum kegiatan dimulai, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik memiliki pengetahuan dasar tentang ekosistem laut, namun kurang memahami ancaman yang dihadapinya dan langkah-langkah konkret yang bisa diambil untuk melestarikannya. Setelah penyampaian materi edukasi dan praktik lapangan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sekitar 85% peserta didik mampu menjelaskan secara rinci tentang konsep ekosistem laut, dan ancaman yang dihadapinya, seperti pencemaran laut serta peran peserta didik dalam mendukung pariwisata berkelanjutan. Sebagai contoh, peserta didik yang sebelumnya hanya mengetahui soal kebersihan pantai kini juga paham bahwa polusi mikroplastik dari aktivitas sehari-hari dapat merusak ekosistem laut dalam jangka panjang.

Kegiatan pengabdian ini dilanjutkan dengan kegiatan pemberian materi tentang pengenalan ekosistem laut dan pesisir (Gambar 1). Dalam pemberian materi ini dijelaskan kepada peserta didik terkait komponen utama dalam ekosistem pesisir dan laut seperti hutan mangrove, terumbu karang, lamun, dan pasir pantai. Pentingnya ekosistem pesisir dan laut tersebut tidak hanya sebagai sumber kehidupan bagi manusia seperti ikan, udang, dan rumput laut tetapi juga sebagai pelindung alami seperti mangrove dan terumbu karang melindungi daratan dari gelombang besar dan badai, serta mencegah erosi pantai (Haryanto, 2008).

Peserta didik juga diberikan gambaran bahwa mangroove memiliki kemampuan untuk meredam kekuatan gelombang dan badai dengan akar-akar mereka yang kuat, sehingga meminimalisir dampak kerusakan pada wilayah pesisir. Demikian juga, terumbu karang berfungsi sebagai penghalang fisik yang mengurangi energi gelombang sebelum mencapai pantai (Hartati et al., 2016). Selain manfaat perlindungan fisik, ekosistem ini juga berperan dalam menjaga keanekaragaman hayati dan menyediakan layanan ekosistem yang penting, seperti penyerapan karbon dan penyaringan nutrisi di perairan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pengenalan Ekosistem Laut

Materi kedua dijelaskan terkait ancaman terhadap ekosistem laut yang terdiri dari sampah plastik, perubahan iklim, *overfishing*, dan pengeboman ikan (Gambar 2). Keempat ancaman tersebut sudah menjadi isu utama dalam pengelolaan ekosistem laut. Sampah plastik menjadi salah satu ancaman terbesar bagi laut (Najmi et al., 2022). Setiap tahun, jutaan ton plastik masuk ke lautan, menciptakan masalah lingkungan yang serius dan tahan lama. Hal ini menciptakan bahaya bagi kehidupan laut dan ekosistem laut secara keseluruhan. Pengeboman ikan dan *Overfishing* berdampak negatif pada keseimbangan ekosistem laut, merusak habitat ikan dan mengancam kelangsungan hidup spesies yang terancam punah. *Overfishing* juga mengganggu rantai makanan laut, mengurangi jumlah ikan yang tersedia untuk spesies lain (Latuconsina, 2023). Terumbu karang, yang berfungsi sebagai tempat berlindung, berkembang biak, dan mencari makan bagi berbagai spesies ikan, hancur akibat ledakan bom. Kerusakan ini berdampak jangka panjang karena terumbu karang membutuhkan waktu bertahun-tahun, bahkan puluhan tahun, untuk pulih.

Di sisi lain, *overfishing* atau penangkapan ikan secara berlebihan menyebabkan penurunan populasi ikan yang signifikan. Spesies yang menjadi target utama sering kali tidak memiliki waktu yang cukup untuk berkembang biak dan memperbarui populasinya. Akibatnya, beberapa spesies terancam punah, yang berujung pada ketidakseimbangan rantai makanan laut. *Overfishing* tidak hanya mengurangi jumlah ikan yang tersedia bagi manusia, tetapi juga mengancam spesies lain yang bergantung pada ikan sebagai sumber makanan, seperti burung laut, mamalia laut, dan predator besar lainnya.

Dampak kumulatif dari pengeboman ikan dan *overfishing* ini tidak hanya merusak keanekaragaman hayati laut, tetapi juga menurunkan produktivitas laut sebagai sumber daya ekonomi, mengancam mata pencaharian masyarakat pesisir, serta melemahkan peran ekosistem laut dalam menyerap karbon dan mendukung keseimbangan iklim global (Leiwakabessy I. M., Yanti D. I W., Penda, J., Tabalessy R.R., Masengi M. C., Manurung, M., Pairunan, D., & Gultom, 2024).



Gambar 2. Pemberian Materi terkait Ancaman terhadap Ekosistem Laut.

Materi ketiga dijelaskan terkait peran peserta didik dalam mendukung pariwisata berkelanjutan di kawasan pesisir (Gambar 3). Sebagai generasi muda yang sedang menempuh pendidikan, peserta didik sekolah memiliki tanggung jawab dan peran besar dalam mendukung pariwisata berkelanjutan, terutama di kawasan pesisir. Beberapa cara yang bisa dilakukan oleh peserta didik antara lain mengikuti kegiatan ekstrakurikuler terkait pelestarian lingkungan pesisir, menyebarkan kesadaran lingkungan di sekolah, berpartisipasi dalam wisata edukasi pesisir, mendukung inisiatif lingkungan berbasis teknologi

Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang fokus pada pelestarian lingkungan pesisir, seperti klub pecinta alam atau kelompok penggiat lingkungan. Kegiatan ini dapat mencakup aksi bersih-bersih pantai, penanaman mangrove, atau pelestarian ekosistem laut. (Sugiyanto & Abdullah, 2022) peserta didik dapat menjadi agen perubahan di lingkungan sekolah dengan mengadakan kampanye lingkungan, seperti edukasi tentang pentingnya menjaga kebersihan pantai dan laut melalui poster, seminar, atau kegiatan bertema lingkungan di sekolah. Selain itu, peserta didik dapat terlibat aktif dalam wisata edukasi pesisir yang bertujuan untuk mengenalkan pentingnya menjaga ekosistem laut. Melalui kunjungan lapangan, mereka bisa belajar tentang konservasi terumbu karang, ekosistem mangrove, dan pentingnya menjaga kebersihan laut.

Selanjutnya peserta didik diberikan pemahaman terkait pemanfaatan teknologi, seperti media sosial, untuk berbagi informasi dan menjalankan kampanye lingkungan serta memahami pentingnya menjaga lingkungan dengan cara yang relevan dan menarik. Media sosial memberikan platform yang luas dan efektif untuk menyebarkan pesan-pesan tentang pelestarian lingkungan pesisir, serta mempengaruhi perilaku orang lain agar lebih peduli terhadap lingkungan (Rosihana et al., 2024). Mereka juga bisa bergabung dalam gerakan lingkungan *online* yang mendukung pariwisata berkelanjutan dan pelestarian laut.



Gambar 3. Pemberian Materi terkait Peran Peserta didik dalam Mendukung pAriwisata Berkelanjutan di Kawasan Ekosistem Pesisir.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, kegiatan edukasi lingkungan pesisir di SMP Negeri 1 Gorontalo terbukti berhasil meningkatkan kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga ekosistem laut. Hal ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa edukasi lingkungan melalui pengalaman langsung memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan tindakan pro-lingkungan pada peserta didik sekolah menengah (Rahayu et al., 2024)

Peningkatan pemahaman peserta didik yang signifikan setelah pelaksanaan program menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang digunakan sangat efektif. Diskusi interaktif dan presentasi visual memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya memahami konsep-konsep secara teoritis, tetapi juga menginternalisasi pentingnya menjaga lingkungan dengan melihat dampaknya

secara langsung. Aksi penggunaan botol minum tidak sekali pakai memberikan kesempatan kepada peserta didik di SMP Negeri 1 Gorontalo untuk berkontribusi langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan, sekaligus membangun rasa tanggung jawab pribadi terhadap kondisi alam di sekitar mereka.

### Kesimpulan dan Saran

Secara keseluruhan, program edukasi ini menunjukkan bahwa edukasi lingkungan dengan pendekatan partisipatif dan kontekstual sangat efektif dapat meningkatkan kesadaran dan kepedulian generasi muda terhadap ekosistem laut dengan menggunakan botol minum tidak sekali pakai. Langkah-langkah ke depan yang dapat diambil termasuk pelaksanaan program lanjutan yang lebih mendalam, serta perluasan cakupan kegiatan agar dapat melibatkan lebih banyak peserta didik dan komunitas lokal dalam upaya pelestarian lingkungan. Namun, keberhasilan program ini juga menyoroti pentingnya kesinambungan dalam kegiatan edukasi lingkungan. Agar perubahan perilaku yang terjadi pada peserta didik dapat berkelanjutan, perlu ada dukungan lanjutan dari pihak sekolah dan keluarga. Selain itu, keterlibatan komunitas lokal dalam program ini juga dapat memperkuat dampak positif yang dihasilkan. Dengan adanya dukungan yang lebih luas, peserta didik akan merasa lebih termotivasi untuk terus menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah dan seluruh jajaran guru di SMP Negeri 1 Gorontalo atas kerjasamanya dan dukungannya dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada para peserta didik yang telah berpartisipasi aktif dan menunjukkan semangat yang luar biasa dalam memahami pentingnya menjaga ekosistem laut. Selain itu, penulis berterima kasih kepada Program Vokasi, Universitas Negeri Gorontalo yang telah memberikan izin dan dukungan fasilitas selama kegiatan berlangsung.

### Daftar Rujukan

- Askani, Fatmala, R. A., Saputra, D.D., Angglena D., & F. S. A. A. (2021). Membangun Karakter Pemuda Peduli Lingkungan Dalam Pariwisata Berkelanjutan Di Kota Bengkulu. *Jurnal Kewirausahaan & Bisnis*, 3(2), 193–196.
- Baransano, H. K., & Mangimbulude, J. C. (2018). Eksploitasi dan Konservasi Sumberdaya Hayati Laut dan Pesisir di Indonesia. *Jurnal Biologi Papua*, 3(1), 39–45. <https://doi.org/10.31957/jbp.547>
- Budhiawan, A., Susanti, A., & Hazizah, S. (2022). Analisis Dampak Pencemaran Lingkungan Terhadap Faktor Sosial dan Ekonomi pada Wilayah Pesisir di Desa Bagan Kuala Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 240–249.
- Hartati, R., Pribadi, R., Astuti, R.W., Yesiana, R., & Y. I. H. (2016). Kajian Pengamanan Dan Perlindungan Pantai Di Wilayah Pesisir Kecamatan Tugu Dan Genuk, Kota Semarang. *Jurnal Kelautan Tropis*, 19(2), 95–100.
- Haryanto, R. (2008). Rehabilitasi Hutan Mangrove : Pelestarian Ekosistem Pesisir Pantai dan Pemberdayaan Masyarakat Pesisir. *Karsa*, 14(2), 148–160.
- Hidayati, D. E. N., & Lestari, A. (2024). MELALUI WISATA LITERASI ( Studi Kasus Lentera Kisik Rembang ) Dunia global menghadapi peluang serta tantangan dari berbagai bidang seperti pendidikan dan lingkungan . Pendidikan diartikan sebagai upaya yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk menc. 4(2), 114–125. <https://doi.org/10.47841/semnasadpi.v4i2.123>

- Latuconsina, H. (2023). Dissemination of the Impact of Overfishing and Mitigation Efforts Through the Development of Marine Protected Areas. *Agrikan Jurnal Agribisnis Perikanan*, 16(2), 200–208.
- Leiwakabessy I. M., Yanti D. I W., Penda, J., Tabalessy R.R., Masengi M. C., Manurung, M., Pairunan, D., & Gultom, D. B. (2024). *Membangun Keberlanjutan Pangan dan Perikanan (I)*. PT. Media Penerbit Indonesia.
- Najmi, N., Rahma, E. A., Suriani, M., Hartati, M., Lubis, A., & Oktavinanda, G. (2022). Sosialisasi Bahaya Sampah Plastik Terhadap Ekosistem Laut Bagi Remaja Desa Ujong Pulau Rayeuk, Aceh Selatan. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 3855–3862. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i2.2628>
- Rahayu, I., Suwarna, A. I., Wahyudi, E., Asfahani, A., & Jamin, F. S. (2024). Pendidikan Lingkungan Hidup dengan Membentuk Kesadaran Lingkungan dan Tanggung Jawab Sosial di Kalangan Pelajar. *Global Education Journal*, 2(2), 101–110. <https://doi.org/10.59525/gej.v2i2.344>
- Rosihana, A. D., Yuskar, B. O., Novianita, R., & Muhariani, W. (2024). *Mendorong Kesadaran Lingkungan Melalui Narasi Visual Dan Digital Pada Rprta Pola Idaman*. 2(2), 81–88.
- Sugiyanto, E., & Abdullah, G. (2022). Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Budaya Sekolah Adiwiyata di Smp Negeri 1 Lasem Kabupaten Rembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 1707–1715.